KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Bahasa Inggris jadi mapel wajib untuk siswa SD mulai 2027
Tanggal : Kamis, 21 Mei 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Bahasa Inggris Jadi Mapel Wajib Untuk Siswa SD Mulai 2027

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) akan menjadikan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran (mapel) wajib bagi siswa Sekolah Dasar (SD) mulai tahun ajaran 2027. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti mengatakan, kebijakan ini rencananya diterapkan untuk siswa kelas III SD ke atas.

"Mulai tahun 2027, Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib mulai kelas III SD," kata Abdul Mu'ti, saat peresmian Program Revitalisasi Pendidikan di SMKN 1 Sikur, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Minggu (17/5/2026).

Kemendikdasmen mempersiapkan berbagai kebutuhan pendukung, sebelum kebijakan diterapkan secara nasional. Salah satu fokus utama adalah peningkatan kompetensi tenaga pengajar melalui pelatihan Bahasa Inggris bagi guru SD di seluruh Indonesia.

"Sekarang sedang kami siapkan pelatihan guru SD untuk mata pelajaran Bahasa Inggris," ujarnya.

Abdul Mu'ti menekankan, penguasaan Bahasa Inggris sejak usia dini penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan global dan perkembangan dunia pendidikan modern. Dengan kemampuan Bahasa Inggris yang lebih baik, peserta didik diharapkan memiliki akses lebih luas terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi internasional.

Wakil Ketua Komisi X DPR Lalu Hadrian Irfani memandang, kebijakan ini merupakan langkah yang baik dan relevan. Bahasa Inggris penting dalam menunjang pendidikan yang lebih tinggi.

"Ditambah untuk kebutuhan dunia kerja, serta perkembangan teknologi dan arus informasi global," ungkap Lalu, saat dihubungi *Rakyat Merdeka*, Rabu (20/5/2026).

Lalu mengingatkan agar pelaksanaannya bertahap. Memerhatikan kesiapan masing-masing sekolah.

"Khususnya di wilayah yang masih menghadapi keterbatasan tenaga pendidik maupun sarana pembelajaran," lanjut politisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ini.

Koordinator Nasional Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) Satriwan Salim mengatakan, anak-anak SD berada dalam fase usia emas atau *golden age*. Itu adalah waktu yang tepat mengajarkan Bahasa Inggris. "Karena pertumbuhan kognitifnya sedang berkembang," ujar Satriawan, kepada *Rakyat Merdeka*, Rabu (20/5/2026).

Untuk mengetahui pandangan dari Lalu Hadrian Irfani dan Satriwan Salim mengenai rencana Mendikdasmen mewajibkan mapel Bahasa Inggris sejak kelas III SD pada tahun 2027, berikut wawancaranya:

LALU HADRIAN IRFANI, Wakil Ketua Komisi X DPR

Pengajarnya Jangan Sampai Belum Memadai



> Jangan sampai kebijakan sudah diterapkan, tetapi kesiapan dan kualitas tenaga pengajarnya masih belum memadai.

Bagaimana Anda melihat rencana kebijakan mata pelajaran Bahasa Inggris wajib di tingkat sekolah dasar pada tahun 2027 mendatang?

Saya memandang rencana kebijakan ini sebagai langkah yang baik dan relevan, mengingat kemampuan berbahasa Inggris kini telah menjadi kompetensi penting dalam menunjang pendidikan yang lebih tinggi, kebutuhan dunia kerja, serta perkembangan teknologi dan arus informasi global.

Sebenarnya, kajian dari Komisi X DPR selama ini terkait pelajaran Bahasa Inggris di SD seperti apa?

Pada prinsipnya, kami memandang bahwa penguasaan Bahasa Inggris penting sebagai kompetensi tambahan bagi peserta didik. Namun, dalam perkembangannya, penambahan mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SD tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa semata, tetapi juga harus menjadi bagian dari upaya pemerataan mutu pendidikan di seluruh wilayah. Karena itu, jangan sampai kebijakan ini justru menimbulkan ketimpangan antara sekolah di perkotaan dan sekolah di daerah.

Terkait ketimpangan, solusi dari Anda?

Tentu yang perlu menjadi perhatian bukan hanya memasukkan Bahasa Inggris ke dalam kurikulum, melainkan juga memastikan kesiapan tenaga pengajar, metode pembelajaran yang sesuai, serta memperhatikan beban belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Di SD negeri, mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi pilihan atau muatan lokal. Namun, di SD swasta, sudah menjadi mata pelajaran sejak kelas 1. Apakah memang sudah seharusnya diajarkan sejak kelas 1 SD?

Menurut pandangan saya, pengenalan Bahasa Inggris sejak kelas 1 SD merupakan hal yang positif, terutama untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan membiasakan anak mengenal bahasa asing sejak dini. Pada usia tersebut, anak umumnya lebih cepat menyerap kosakata maupun pelafalan. Meski demikian, proses pembelajarannya perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, dengan pendekatan yang lebih menyenangkan seperti permainan, lagu, dan kegiatan interaktif, bukan melalui metode yang terlalu menekankan aspek akademik.

Kalau rencana dari kelas III SD, Anda setuju?

Apabila Pemerintah memutuskan untuk memulai dari kelas III SD, hal itu juga dapat dipahami sebagai pilihan yang lebih realistis dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah serta ketersediaan tenaga pendidik di berbagai daerah.

Lantas, kesiapan pengajar saat ini seperti apa?

Terkait sumber daya manusia pengajar, hal ini memang menjadi tantangan yang paling mendasar. Saat ini, belum seluruh sekolah dasar memiliki guru Bahasa Inggris yang memadai dan tersebar secara merata, terutama di berbagai daerah. Oleh karena itu, Pemerintah perlu mempersiapkan program pelatihan, sertifikasi, dan penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat terjaga. Jangan sampai kebijakan sudah diterapkan, tetapi kesiapan dan kualitas tenaga pengajarnya masih belum memadai. ■ NNM

SATRIWAN SALIM, Koordinator Nasional (P2G)

Harus Dipersiapkan Dengan Baik & Matang



> Guru jangan langsung menerapkan aturan baku yang kaku karena hal itu dapat membuat anak kehilangan rasa percaya diri, merasa inferior, serta takut untuk mencoba.

Bagaimana Anda melihat rencana kebijakan mata pelajaran Bahasa Inggris wajib di tingkat sekolah dasar pada tahun 2027 mendatang?

Melalui rangsangan kemampuan berbahasa Inggris, proses tersebut justru akan meningkatkan kemampuan kognitif, mengoptimalkan kerja neuron otak, merangsang perkembangan memori, serta melatih kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, ketika murid belajar bahasa asing di luar bahasa ibunya, anak anak di usia emas tersebut dapat menyerap kosakata baru secara alami tanpa terbebani oleh aturan aturan yang baku. Pada masa emas ini, anak-anak juga sangat mudah meniru tingkah laku, bahasa, maupun ucapan.

Rencananya, mata pelajaran Bahasa Inggris akan mulai diberikan sejak kelas 3 SD. Anda setuju?

Hal tersebut justru akan memperbesar potensi anak untuk menguasai bahasa asing dengan baik. Selain itu, kebijakan ini tentu akan meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam bergaul dan berinteraksi dengan anak-anak dari bangsa lain di tengah arus globalisasi. Mereka akan berpikir lebih terbuka saat bergaul dengan murid-murid dari bangsa lain karena sikapnya yang sudah lebih *open minded* serta minimnya hambatan psikologis dalam pergaulan internasional.

Selain itu, apa keuntungan jika kebijakan ini diterapkan?

Mereka belum berpikir takut salah dalam pengucapan, tidak mudah malu, atau berkecil hati. Mereka berani berbicara tanpa terbebani apakah secara *grammar* atau struktur bahasanya keliru. Bagi anak usia SD, yang terpenting adalah berani berbicara dan mengungkapkan hal hal baru. Kendati demikian, kami menekankan adanya syarat mutlak yang harus dipenuhi agar kewajiban Bahasa Inggris di tingkat SD ini bisa diimplementasikan secara maksimal dalam kurikulum sekolah.

Apa saja syaratnya?

Pertama, pemenuhan pelatihan guru yang betul-betul maksimal, berkualitas, berkelanjutan, serta berdampak langsung pada proses pembelajaran. Harus ada pendampingan berkala dari para guru ahli, pengawas, atau bahkan dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan demikian, pembelajaran dapat dikemas melalui metode permainan atau games, sehingga anak tidak stres dan tidak sekadar menghafal kata-kata semata.

Selanjutnya?

Kedua, sekolah sekolah harus dilengkapi dengan berbagai macam media pembelajaran, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung anak untuk mengunakan Bahasa Inggris secara baik, termasuk pengadaan laboratorium bahasa. Keberadaan ekosistem yang mendukung ini sangat penting agar anak-anak terbiasa menerapkan bahasanya.

Kita bisa melihat contoh nyata di pesantren pesantren. Sejak jenjang SD, SMP, hingga SMA, mereka sudah mengenalkan bahasa asing. Di tingkat SMP dan SMA, para santri bahkan sudah menggunakan sistem bilingual atau tiga bahasa, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan bahasa Indonesia, bahkan ada yang mengembangkan ke bahasa Mandarin. Untuk level SD, mereka juga sudah mulai mengenalkan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. ■ NNM